



## TAJUK

### Pariwisata Menggeliat, Jangan Terlana Tetap Disiplin Terapkan Prokes

Di awal 2022, tingkat keterisian kamar atau okupansi hotel di DIY tahun menunjukkan perkembangan sangat bagus, bahkan lebih bagus dibandingkan pada masa sebelum Pandemi Covid-19. Momen awal tahun yang biasanya menjadi *low season* atau sedang sepi-sepiunya tamu menginap di hotel, tahun ini justru anomali.

Tingginya tingkat keterisian kamar hotel ini dipicu masih banyaknya *Meetings, Incentives, Conferencing, Exhibitions* (MICE) sejumlah korporasi, dan perubahan agenda liburan Natal dan Tahun Baru. Wisatawan yang

mendatangi Bumi Mataram di awal tahun, kemungkinan besar adalah mereka yang menunda liburan akhir tahun. Asal tamu yang berkunjung ke DIY mulai dari wilayah Jawa Tengah, Jawa Barat, DKI Jakarta, Lampung, hingga Kalimantan Timur.

Berdasar data Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, saat ini okupansi hotel bintang rata-rata mencapai 60%, hingga 70% sedangkan untuk hotel nonbintang sekitar 20% hingga 40%. Kondisi ini berbeda dengan tahun lalu di mana tingkat okupansi hotel sangat buruk. Begitu pula saat sebelum pandemi, okupansi hotel

pada Januari hanya di kisaran 30%. Sebelum pandemi Covid-10 melanda, tingkat keterisian hotel paling ramai hanya 50%.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pariwisata di DIY mulai menggeliat di awal tahun. Tidak hanya di Januari, PHRI juga memprediksi tren positif kunjungan wisatawan bakal terus berlangsung hingga Februari 2022. Hal ini dibuktikan dengan angka reservasi yang masuk di Februari ada di kisaran 25% hingga 45%.

Tingginya tingkat keterisian kamar hotel serta angka kunjungan wisata di Bumi Mataram menjadi angin segar bagi dunia pariwisata di DIY. Meski demikian, semua

pelaku wisata harus tetap sadar bahwa saat ini pandemi belum selesai. Oleh karena itu, baik pelaku wisata maupun wisatawan harus tetap mematuhi dan disiplin menerapkan protokol kesehatan (prokes) pencegahan Covid-19. Mulai pulihnya roda perekonomian di DIY yang salah satunya ditandai dengan menggeliatnya sektor pariwisata jangan membuat lengah. Saat ini semua harus tetap waspada terhadap ancaman gelombang ketiga Covid-19, khususnya varian Omicron. Sabab jika semua lengah dan abai, bukan mustahil perekonomian bakal kembali terpuruk.

Ekonomi dan kesehatan harus

bisa berjalan beriringan. Selain itu, pemerintah juga harus membuat kebijakan yang *rigid*, tidak berubah-ubah secara mendadak. Dengan dibukanya pariwisata, UMKM dan pedagang kecil yang terpuruk akibat pandemi dapat segera pulih.

Kondisi saat ini sekaligus bisa menjadi momentum untuk menggenjot promosi wisata di DIY sembari tetap menegakkan prokes. Sektor pariwisata harus dihidupkan dengan inovasi yang memasukkan prokes di dalamnya. Tempat wisata yang bersertifikat CHSE harus diperbanyak dan setelah sertifikasi, tetap menjaga disiplin dalam menerapkan prokes pencegahan Covid-19.

| Instansi            | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|---------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan  | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. Dinas Pariwisata |              |       |                 |

Yogyakarta, 25 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005